

**TELAAH KESESUAIAN MATERI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
DENGAN KARAKTERISTIK SISWA SMP****MHD Rifky Amantamora Nst¹, Riska Dia Ivani², Sabrina Rizky³**^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, PBSI(email: ¹nasution1411@gmail.com, ²riskadia025@gmail.com, ³sabrinarizky8@gmail.com)**Abstract**

This study aims to analyze the suitability of descriptive text learning materials with the characteristics of junior high school students. The research method used is qualitative descriptive through a literature study. Data analysis techniques were carried out by comparing the content of the materials in textbooks with theories of cognitive development and early adolescent psychology. The results of the study indicate that descriptive text materials are structurally adequate; however, the selection of objects for observation needs to be adjusted to students' contemporary interests. The integration of more contextual visual media is also necessary to improve the effectiveness of descriptive writing instruction.

Keyword:

descriptive text, student characteristics, writing instruction, curriculum, adolescents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan isi materi pada buku teks dengan teori perkembangan kognitif dan psikologis remaja awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi teks deskripsi secara struktural sudah memadai, namun pemilihan objek pengamatan perlu disesuaikan dengan minat kontemporer siswa. Integrasi media visual dan pemilihan topik yang lebih kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis bagi siswa.

Kata kunci:

Teks Deskripsi, Karakteristik Siswa, Pembelajaran Menulis, Kurikulum, Remaja

Pendahuluan

Peningkatan keterampilan menulis merupakan aspek krusial dalam pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai sarana efektif untuk mentransformasikan ide, pikiran, dan perasaan agar dapat dipahami oleh orang lain. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menulis teks deskripsi menjadi kompetensi dasar yang penting karena melatih siswa untuk melukiskan objek secara nyata guna memperluas pengetahuan pembaca. Meskipun terlihat sederhana, menulis teks deskripsi sejatinya merupakan proses kognitif yang rumit karena membutuhkan ketelitian pengamatan panca indra dan kemampuan mengorganisasikan ide secara sistematis.



Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya mispersepsi di kalangan siswa yang cenderung menyepelekan materi ini karena dianggap mudah, padahal hasil karya mereka seringkali belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Permasalahan umum yang sering muncul meliputi pemaparan objek yang kurang jelas, pengulangan kata, serta kesalahan pada aspek ejaan dan pilihan kata.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya penyesuaian antara materi ajar dengan karakteristik siswa SMP yang berada pada masa transisi kognitif dari berpikir konkret ke abstrak. Berdasarkan hasil riset sebelumnya, ditemukan bahwa kualitas teks deskripsi siswa sangat dipengaruhi oleh dua unsur utama, yakni struktur teks dan penerapan kebahasaan. Penelitian Amiruddin dkk. (2025) menunjukkan bahwa meskipun secara struktural memadai, mayoritas siswa masih gagal dalam menggunakan kata-kata khusus yang spesifik dan gaya bahasa seperti majas. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti media gambar, terbukti dapat membantu siswa kelas VII yang masih berpikir konkret untuk lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif ke dalam bentuk tulisan. Meskipun demikian, tantangan psikologis seperti latar belakang keluarga atau kondisi broken home juga tercatat sebagai faktor yang dapat mempengaruhi fokus dan efektivitas belajar siswa dalam mendeskripsikan objek tertentu.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah kesesuaian materi pembelajaran menulis teks deskripsi dengan karakteristik perkembangan siswa SMP. Fokus utama kajian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana materi teks deskripsi dalam kurikulum, mencakup struktur identifikasi dan deskripsi bagian, telah selaras dengan aspek kognitif dan psikologis remaja awal. Melalui telaah ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, baik melalui pemilihan topik yang relevan dengan dunia remaja maupun penggunaan media visual yang mendukung proses abstraksi ide siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan efektif bagi siswa sekolah menengah pertama

Kajian Teori

A. Pengertian Kemampuan

Robbins & Judge (2021:54) mendefinisikan kemampuan (ability) sebagai kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Mereka menekankan bahwa kemampuan merupakan penilaian menyeluruh atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang, yang terdiri dari dua faktor utama: kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Sedangkan Busro (2020:135) menyatakan bahwa kemampuan adalah dasar bagi seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien. Dalam pandangannya, kemampuan bukan sekadar bakat bawaan, melainkan hasil dari perpaduan antara potensi diri dengan proses pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi.

Afandi (2021:67) juga mengartikan kemampuan sebagai kecakapan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurutnya, tingkat kemampuan seseorang akan berbanding lurus dengan hasil kerja yang dicapai, di mana kemampuan tersebut seringkali tercermin dalam kompetensi teknis maupun perilaku di lingkungan organisasi.



Dari pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas, potensi, dan kecakapan nyata yang dimiliki seseorang untuk menuntaskan tugas atau pekerjaan secara optimal. Kemampuan ini bersifat dinamis karena dapat dikembangkan melalui pendidikan serta pengalaman, dan keberhasilannya dapat diukur melalui standar kinerja atau pencapaian target tertentu.

B. Pengertian Menulis

Taufiqurrahman (2021:14) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses konstruksi ide ke dalam bentuk lambang grafik yang memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa batasan ruang dan waktu. Sebagai aktivitas produktif, menulis bukan sekadar menyalin kata, melainkan upaya menuangkan gagasan secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca sebagai penerima pesan jarak jauh.

Sementara itu, Suparno (dalam Wahyuni, 2022:45) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Ia menekankan bahwa dalam menulis, terdapat hubungan timbal balik antara penulis, media, dan pembaca, di mana keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kejelasan lambang-lambang bunyi yang divisualisasikan menjadi teks.

Anwar dkk. (2023:12) menyatakan bahwa kemahiran menulis merupakan pilar utama dalam dunia akademik yang terintegrasi dengan kemampuan berpikir kritis. Menulis bukan hanya kebutuhan bagi mereka yang ingin menjadi pengarang profesional, melainkan kompetensi wajib bagi setiap insan terpelajar untuk mendokumentasikan pengetahuan dan mengomunikasikan argumen secara logis serta terstruktur.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi tidak langsung yang bersifat produktif dan ekspresif untuk menyampaikan pesan melalui media bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan fundamental yang menjadi tolok ukur intelektualitas seseorang, karena melibatkan proses pengolahan kognitif untuk mengubah gagasan menjadi informasi yang dapat diakses secara luas. Dengan menguasai teknik menulis yang baik, seseorang tidak hanya mampu berbagi informasi, tetapi juga memiliki keunggulan dalam berkomunikasi secara profesional di berbagai bidang.

C. Jenis-Jenis Tulisan

Jenis jenis tulisan yang umum menurut Penerbit Deepublish (2023) adalah sebagai berikut;

1. Deskripsi

Deskripsi menjelaskan bahwa tulisan deskripsi bertujuan untuk melukiskan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara mendetail sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan sendiri apa yang digambarkan. Fokus utama dari jenis tulisan ini adalah pada identifikasi karakteristik fisik dan suasana yang spesifik. Melalui deskripsi yang kuat, penulis mampu membangun imajinasi visual di benak pembaca tanpa harus hadir secara langsung di lokasi yang diceritakan.

2. Eksposisi

Tulisan eksposisi merupakan karangan yang bersifat informatif dengan tujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau memberikan pengertian mengenai suatu topik secara objektif. Penulis biasanya



menggunakan data, fakta, atau grafik untuk memperjelas uraiannya agar pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan tanpa ada unsur paksaan untuk menyetujui pendapat tertentu. Eksposisi sangat sering ditemukan dalam artikel ilmiah, berita, dan petunjuk penggunaan teknis.

3. Persuasi

Tulisan persuasi merupakan bentuk karangan yang dibuat untuk mempengaruhi keyakinan, sikap, atau perilaku pembaca agar sejalan dengan maksud penulis. Berbeda dengan eksposisi yang hanya memaparkan data, persuasi menyisipkan ajakan dan alasan yang logis maupun emosional untuk menarik simpati atau dukungan. Jenis tulisan ini sangat krusial dalam dunia pemasaran, opini publik, maupun kampanye sosial untuk menggerakkan audiens melakukan tindakan tertentu.

4. Narasi

Tulisan narasi adalah sebuah karangan yang mengutamakan urutan waktu atau kronologis dalam menceritakan suatu rangkaian peristiwa, baik nyata maupun fiktif. Inti dari narasi terletak pada adanya konflik dan penyelesaian yang dialami oleh tokoh dalam sebuah alur cerita. Narasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman tokoh yang diceritakan.

D. Teks Deskripsi

Pratama (2022:18) menyatakan bahwa tulisan deskripsi adalah genre tulisan yang berfokus pada upaya pemindahan pengamatan panca indera ke dalam bentuk verbal. Menurutnya, keberhasilan sebuah teks deskripsi tidak hanya terletak pada ketepatan pilihan kata, tetapi pada kemampuan penulis untuk menghidupkan objek sehingga pembaca merasakan kehadiran fisik dari subjek yang dideskripsikan, baik itu berupa benda, manusia, maupun fenomena alam.

Sementara itu, Sari dkk. (2021:42) mendefinisikan deskripsi sebagai strategi pengembangan paragraf yang memaksa pembaca untuk berhenti sejenak dan mengamati detail. Dalam pandangan mereka, deskripsi berfungsi sebagai "kamera" dalam teks yang menangkap setiap sudut, warna, dan tekstur secara objektif maupun subjektif, sehingga tercipta sebuah citraan (imagery) yang kuat dalam kognisi pembaca.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tulisan deskripsi adalah seni "melukis dengan kata-kata". Inti dari tulisan ini bukan sekadar memberikan informasi, melainkan menciptakan pengalaman sensorik bagi pembaca. Deskripsi yang efektif adalah yang mampu membuat pembaca lupa bahwa mereka sedang membaca teks, dan justru merasa sedang "melihat" atau "mengalami" objek tersebut secara langsung. Dalam dunia akademik, kemampuan ini sangat krusial untuk menyajikan data observasi secara lebih hidup dan kredibel.

E. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

1. Penyusunan teks deskripsi sangat mengandalkan pengalaman sensorik. Penulis menggambarkan objek melalui apa yang dilihat, didengar, dicium, dirasakan, atau disentuh sehingga pembaca bisa membayangkan objek tersebut secara nyata.
2. Teks ini fokus pada detail yang spesifik. Hal ini mencakup bentuk, warna, ukuran, hingga kepribadian atau keadaan suatu objek secara mendalam agar tidak terjadi ambiguitas di benak pembaca.
3. Deskripsi sering menggunakan kata sifat (*adjectives*) yang spesifik dan menggugah perasaan. Misalnya, daripada hanya menyebut "pemandangan indah", penulis deskripsi akan menggunakan kata "panorama yang memukau dengan semburat jingga di ufuk barat."



4. Tujuan utama teks ini adalah menciptakan citraan (*imagery*). Keberhasilan teks deskripsi diukur dari sejauh mana pembaca dapat "mengkonstruksi" ulang objek yang dijelaskan ke dalam imajinasi mereka sendiri.
5. Teks deskripsi bersifat spesifik dan tidak meluas. Jika sedang mendeskripsikan sebuah ruangan, maka detail yang diberikan akan terfokus pada isi ruangan tersebut tanpa berpindah ke topik yang tidak relevan.

E. Jenis Teks Deskripsi

1. Deskripsi Tempat (Spasial)
Jenis ini memfokuskan pada penggambaran lokasi, ruang, atau wilayah tertentu secara mendalam. Penulis menyusun narasi yang membimbing pembaca memahami tata letak dan atmosfer suatu area secara runtut.
2. Deskripsi Faktual (Objektif)
Pemaparan yang dilakukan murni berdasarkan data fisik yang tertangkap indra tanpa intervensi pendapat pribadi. Fokusnya adalah pada akurasi dimensi, warna, dan karakteristik teknis objek.
3. Deskripsi Emosional (Subjektif)
Penulisan mengkombinasikan fakta fisik dengan persepsi atau perasaan penulis. Teks ini bertujuan membangun kesan tertentu, seperti rasa haru atau ngeri, terhadap objek yang dibahas.
4. Deskripsi Fiktif (Imajinatif)
Teknik penggambaran objek yang berasal dari daya khayal. Meski objeknya tidak nyata, detail yang diberikan sangat spesifik sehingga pembaca mampu memvisualisasikan hal-hal fantastis dengan jelas.
5. Deskripsi Personal (Identifikasi)
Tulisan yang dikhususkan untuk merinci profil seseorang. Cakupannya meliputi aspek lahiriah seperti rupa dan pakaian, hingga aspek batiniah seperti kepribadian dan perilaku unik individu tersebut.

F. Aspek Teks Deskripsi

1. Menentukan fokus objek yang akan dideskripsikan secara spesifik.
2. Penggunaan elemen visual, auditori (suara), olfaktori (bau), gustatori (rasa), dan taktil (sentuhan).
3. Pemilihan kata (diksi) harus mampu membangkitkan imajinasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau studi kepustakaan untuk menelaah kesesuaian materi teks deskripsi dengan karakteristik siswa SMP. Fokus penelitian diarahkan pada analisis sinkronisasi antara struktur teks deskripsi yang meliputi judul, identifikasi, dan deskripsi bagian dengan tahap perkembangan kognitif serta psikologis remaja awal. Ruang lingkup kajian dibatasi pada materi ajar bahasa Indonesia kurikulum terbaru dan artikel jurnal bereputasi yang relevan dengan topik karakteristik siswa dalam menulis. Definisi operasional fokus penelitian ini mencakup penelaahan terhadap kualitas penerapan kebahasaan, seperti penggunaan kata khusus, diksi, dan panca indra, yang dikaitkan dengan kemampuan berpikir konkret siswa SMP.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, mengklasifikasi, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian.



Bahan utama penelitian terdiri dari buku teks pendamping serta literatur hasil riset terdahulu mengenai kemampuan menulis teks deskripsi di tingkat sekolah menengah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yakni reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran riil mengenai kesesuaian materi. Seluruh prosedur ini dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi apakah strategi pembelajaran yang ada saat ini sudah adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik spesifik siswa SMP.

Pembahasan

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada jenjang sekolah menengah pertama memerlukan keselarasan mendalam antara materi ajar dan fase perkembangan remaja awal. Siswa pada tingkat ini berada dalam masa transisi kognitif yang membutuhkan objek konkret untuk merangsang kemampuan abstraksi mereka dalam menyusun kalimat. Materi yang ideal harus mampu mengakomodasi kebutuhan emosional dan intelektual siswa agar proses transformasi ide menjadi tulisan berjalan lebih efektif. Kesesuaian ini menjadi kunci utama agar siswa tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban akademik, tetapi juga mengalami pertumbuhan kreativitas yang signifikan. Oleh karena itu, pendidik wajib memahami karakteristik psikologis siswa sebelum menentukan topik deskripsi yang akan dibahas di dalam kelas.

Struktur teks deskripsi yang terdiri atas identifikasi dan deskripsi bagian merupakan pondasi utama yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII hingga IX. Bagian identifikasi berfungsi sebagai pengenalan objek secara umum yang mencakup lokasi, nama, serta pernyataan pembuka yang memberikan gambaran awal kepada pembaca.

Sementara itu, deskripsi bagian menuntut kemampuan siswa untuk merinci objek secara detail berdasarkan pengamatan panca indra yang tajam. Penulisan yang sistematis pada kedua struktur ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengorganisasikan pikiran mereka secara logis. Integrasi yang padu antara identifikasi dan rincian bagian akan menghasilkan sebuah karya tulis yang utuh serta mudah dipahami oleh khalayak luas.

Menganalisis karakteristik perkembangan siswa SMP menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki ketertarikan kuat terhadap hal-hal yang bersifat personal dan lingkungan sosial terdekat. Materi teks deskripsi yang menggunakan topik seperti keluarga atau pengalaman pribadi terbukti sangat relevan dengan dunia psikologis remaja. Namun, pemilihan topik ini harus dilakukan secara hati-hati karena perbedaan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi fokus dan kestabilan emosi siswa saat menulis. Siswa yang memiliki kedekatan emosional dengan objek yang dideskripsikan cenderung lebih mudah menuangkan kosakata yang ekspresif dan mendalam. Dengan demikian, relevansi topik bukan hanya soal ketertarikan, melainkan juga tentang kenyamanan psikis siswa dalam bereksplorasi melalui bahasa tulis.

Penggunaan media visual berupa gambar memiliki peran strategis dalam menjembatani kesulitan siswa saat mencari inspirasi atau ide tulisan. Gambar mampu mengkonkretkan objek yang abstrak sehingga siswa dapat melihat fakta-fakta nyata yang perlu dituangkan ke dalam paragraf. Melalui rangsangan visual tersebut, keterbatasan imajinasi siswa dapat teratasi dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia akan meningkat. Media gambar juga membantu siswa untuk tetap fokus pada detail objek sehingga deskripsi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan tidak meluas tanpa arah. Implementasi media ini di kelas sangat mendukung proses abstraksi ide bagi remaja yang masih berada dalam tahap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Aspek kebahasaan dalam teks deskripsi siswa seringkali menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan bimbingan intensif dari tenaga pendidik. Penggunaan kata khusus, sinonim, serta majas merupakan



unsur penting untuk menciptakan daya khayal bagi para pembaca karya tersebut. Meskipun siswa secara umum sudah mampu menyusun kalimat, ketelitian dalam penerapan ejaan dan pilihan kata masih sering ditemukan sebagai titik lemah. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca menunjukkan perlunya pengulangan materi tata bahasa secara konsisten dalam setiap sesi menulis. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa semakin fasih dalam menggunakan instrumen bahasa untuk berkomunikasi secara efektif.

Strategi pembelajaran yang adaptif dapat dirumuskan melalui pendekatan proses yang menekankan pada tahapan perencanaan, penulisan draf, hingga revisi akhir. Dalam tahap perencanaan, siswa diarahkan untuk mengumpulkan kosakata menggunakan sensory detail agar deskripsi yang dibuat terasa lebih hidup. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan bimbingan pada setiap langkah sehingga kesulitan siswa dalam mengorganisasikan ide dapat segera teratasi. Pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir akan membentuk kebiasaan menulis yang lebih sistematis dan berkelanjutan bagi siswa. Melalui metode ini, siswa merasa lebih didampingi dalam menghadapi kerumitan struktur teks deskripsi yang menuntut ketelitian tinggi.

Kualitas karya tulis siswa SMP secara dominan berada pada kategori cukup yang menandakan adanya potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Keberagaman kualitas ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa terhadap karakteristik teks serta latar belakang motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang mampu mencapai kategori sangat bagus biasanya memiliki penguasaan diksi yang tepat dan kemampuan menciptakan kesan indrawi yang kuat. Sebaliknya, sebagian siswa masih terjebak pada deskripsi yang bersifat umum tanpa adanya rincian bagian yang memadai untuk pembaca. Evaluasi berkala menggunakan rubrik penilaian yang komprehensif sangat diperlukan untuk memetakan capaian pembelajaran setiap individu secara akurat.

Interaksi sosial dalam kelas melalui teknik koreksi teman sebaya dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas tulisan deskripsi siswa. Dengan saling bertukar karya, siswa belajar untuk mengenali kesalahan tata tulis dan pilihan kata dari sudut pandang yang berbeda. Proses ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis tulisan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan empati terhadap karya orang lain. Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang memberikan penguatan serta kesimpulan di akhir sesi diskusi kelompok tersebut. Lingkungan belajar yang kolaboratif seperti ini sangat mendukung perkembangan psikologis remaja yang cenderung senang berinteraksi dengan rekan sebayanya.

Pengembangan modul pembelajaran yang kontekstual harus memprioritaskan integrasi antara materi ajar dengan fenomena nyata di sekitar lingkungan siswa. Materi teks deskripsi sebaiknya tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi juga mengeksplorasi objek lokal seperti budaya atau tempat bersejarah daerah. Hal ini bertujuan agar siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki kegunaan langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Modul yang dirancang secara menarik dengan dukungan media visual yang variatif akan mengurangi rasa bosan siswa saat belajar menulis. Keselarasan kurikulum dengan kebutuhan nyata ini akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi para siswa.

Kemampuan menulis yang baik merupakan aset berharga bagi kesuksesan individu di berbagai aspek kehidupan masa depan. Teks deskripsi melatih siswa untuk lebih peduli terhadap detail dan memiliki kepekaan terhadap realitas yang ada di sekeliling mereka. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa secara tidak langsung juga belajar cara berkomunikasi secara tidak langsung yang efektif dan persuasif. Jati diri bangsa juga dapat dipertahankan melalui penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar



dalam setiap karya tulis akademik siswa. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran menulis harus diarahkan pada pembentukan karakter siswa yang cerdas secara intelektual dan terampil secara praktis.

Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran menulis mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep kebahasaan melalui proses mental yang aktif. Siswa tidak lagi sekadar menerima fakta dari guru, melainkan terlibat langsung dalam pemecahan masalah saat menyusun paragraf yang padu. Metode ini sangat efektif dalam membangun pemahaman jangka panjang karena pengetahuan yang didapat berasal dari pengalaman praktik langsung. Dalam konteks teks deskripsi, siswa belajar bagaimana memilih kata yang tepat untuk mewakili imajinasi mereka sendiri. Melalui bimbingan yang tepat, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pikiran mereka melalui bahasa tulis yang sistematis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran menulis teks deskripsi secara struktural telah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP, namun masih perlu ditingkatkan pada aspek relevansi topik dan ketepatan kebahasaan. Struktur identifikasi dan deskripsi bagian efektif membantu siswa menyusun ide secara runtut, terutama jika didukung media visual yang mempermudah pemahaman objek. Meskipun hasil tulisan siswa tergolong cukup, masih terdapat kendala pada pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang dipengaruhi oleh kurangnya ketelitian serta faktor psikologis, seperti kondisi keluarga. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu dirancang lebih adaptif dengan menghadirkan media yang autentik dan topik yang dekat dengan kehidupan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik siswa.

Saran

1. Penggunaan media gambar yang nyata, sederhana, dan sesuai ukuran perlu dilakukan secara konsisten untuk membantu siswa memahami dan merinci objek dengan lebih jelas.
2. Tema penulisan perlu diperluas, tidak hanya pada pengalaman pribadi, tetapi juga pada lingkungan sekitar agar lebih kontekstual dan inklusif.
3. Guru perlu memberikan penguatan kebahasaan melalui latihan berkesinambungan agar siswa lebih teliti dalam penggunaan ejaan dan struktur bahasa.
4. Teknik koreksi mandiri maupun antar teman dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan tulisan.

Daftar Pustaka

Afandi, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Nusa Media.

Amiruddin, M., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2025). Karakteristik Teks Deskripsi Siswa Kelas IX A5 SMP Negeri 1 Singaraja. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(3), 415-422.

Anwar, K., dkk. (2023). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Busro, M. (2020). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*.

Prenada Media. Penerbit Deepublish. (2023). *Teknik Menulis: Mengenal Jenis-Jenis Tulisan*.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (18th Edition). Pearson Education.



Taufiqurrahman. (2021). *Keterampilan Menulis: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Kita.
Wahyuni, S. (2022). *Pengembangan Keterampilan Menulis di Era Digital*. Deepublish.

Wiranto, D., Anggraini, T. R., & Hastuti. (2022). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1.

